GSS, Vol.2, No.1 Januari - Juli 2020, Hal 221 - 230
ISSN 2655-3414 (print), eISSN 2685-2497

PENGEMBANGAN ALAT PERMAINAN EDUKATIF MODEL PEABODY BERBASIS KEARIFAN LOKAL BAGI PENDIDIK PAUD

EDUCATIVE GAME TOOL DEVELOPMENT PEABODY MODEL BASED ON LOCAL WISDOM FOR PAUD EDUCATORS

Asnawi[1)*], Mufti Riyani[2)], Hanafiah[3)]

Fakultas Keguuruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra, Aceh 24354 Indonesia
[*)] Penulis Korespodensi: asnawi@unsam.ac.id

ABSTRAK

Pendidik PAUD memiliki peran strategis untuk menanamkan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat setempat melalui berbagai aktivitas belajar dan pemanfaatan Alat Peraga Edukatif yang memadai. Namun sayangnya para pendidik PAUD masih memiliki keterbatasan dan hambatan untuk mewujudkan perannya yang ideal. Pendidik PAUD di Kecamatan darul Aman lebih terbiasa menggunakan alat peraga edukatif yang diproduksi oleh pabrik tanpa mempertimbangkan aspek lain diluar aspek pragmatis. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk membantu para Pendidik PAUD dalam memahami berbagai macam jenis dan model alat permainan edukatif serta membantu pendidik merencanakan, mengembangkan dan menggunakan Alat Permainan Edukatif berbasis kearifan lokal. Hasil pelaksanaan kegiatan dapat meningkatan kecakapan linguistik anak didik seperti yang teramati selama ini kurang baik. menghasilkan produk Alat Permainan Edukatif dalam bentuk boneka tangan bertema hikayat Malem Diwa beserta panggung dan buku cerita sebagai pendamping dengan model Peabody yang dikembangkan berdasarkan analisis kebutuhan serta konten kearifan lokal yang diarusutamakan dan sesuai dengan aspek perkembangan yang ditingkatkan.. Jangka panjang, program pengabdian ini diharapkan dapat menumbuhkan kemandirian bagi Pendidik PAUD di kecamatan Darul Aman untuk dapat mengembangkan Alat Permainan Edukatif dengan model yang sama untuk tema-tema pembelajaran lainnya.

Kata Kunci *: Kearifan Lokal, PAUD, Peabody*

ABSTRACT

PAUD educators have a strategic role to instill local wisdom owned by the local community through various learning activities and the use of adequate educational teaching aids. But unfortunately PAUD educators still have limitations and obstacles to realize their ideal role. PAUD educators in Darul Aman Subdistrict are more accustomed to using educative teaching aids produced by factories without considering other aspects outside the pragmatic aspects. Community Service aims to assist PAUD Educators in understanding the various types and models of educational game tools and helping educators plan, develop and use Educational tools based on local wisdom. The results of the implementation of activities can increase the linguistic skills of students as has been observed so far not good. produce Educational Game products in the form of hand puppets with the theme of Malem Diwa saga along with a stage and story book as a companion to the Peabody model that was developed based on needs analysis and local wisdom content that is mainstreamed and in accordance with enhanced development aspects. Long term,

this service program is expected can foster independence for PAUD Educators in Darul Aman sub-district to be able to develop Educational Games with the same model for other learning themes

Keywords**: **Local Wisdom, PAUD, Peabody

A. PENDAHULUAN

Kecamatan Darul Aman memiliki 5 PAUD dari 11 lembaga pendidikan anak yang telah berdiri. Kelima PAUD tersebut terdiri dari PAUD Al- Khatami di Gampoeng Seuneubok Buloh, PAUD BAHAGIA di Gampoeng Dama Pulo I, PAUD Harapan Bunda di Gampoeng Teupin Drum, PAUD LAOT di Gampoeng Kuala Idi Cut, dan PAUD Terpadu Jeumpa Puteh di Gampoeng Kemuning II. Berikut adalah daftar satuan pendidikan Anak Usia Dini yang dirilis oleh Kemdikbud. Daftar nama PAUD dapat diamati pada Gambar berikut :

Gambar 1. Daftar Satuan Pendidikan Anak Usia Dini Kec. Darul Aman



DAFTAR SATUAN PENDIDIKAN (SEKOLAH) ANAK USIA DINI PER **Kec. Darul Aman**

Berdasarkan Bentuk Pendidikan: TK

Show 50 entries Search:

No.	NPSN	Nama Satuan PAUD	Alamat	Kelurahan	Status
1	69812460	NURUL QALBI	BAGOK PANAH SA	BAGOK PANAH I	SWASTA
2	69880540	PAUD Al - Khatami	Seuneubok Buloh	SEUNEUBOK BULOH	SWASTA
3	69812366	PAUD BAHAGIA	JALAN BAHAGIA	DAMA PULO I	SWASTA
4	69914975	PAUD Harapan Bunda	Gampong Teupin Drum Kec. Darul Aman	Teupin Drum	SWASTA
5	69812395	PAUD LAOT ILEUME	JALAN PAJAK IKAN SEUNEUBOK BARO GAMPONG KUALA IDI CUT	KUALA IDI CUT	SWASTA
6	69866484	PAUD TERPADU JEUMPA PUTEH	JL. KEUDE REUDEUP / KEUMUNENG DUA	KEMUNING II	SWASTA
7	69812377	PEULALE HATE	Jln. Medan - Banda Aceh Gampong Keude Idi Cut	KAMPUNG KEUDE	SWASTA
8	69818243	RAUDHATUL MAULIDIN	Kuala Idi Cut, Seuneubok Baroh	Seuneubok Baroh	SWASTA
9	69982316	TK NEGERI DAMA PULO SA	Desa Dama Pulo Sa Kec. Darul Aman Kab. Aceh Timur	Dama Pulo I	NEGERI
10	69818234	TK NEGERI PEMBINA DARUL AMAN	Jalan Medan - Banda Aceh	Seuneubok Aceh	NEGERI
11	69812448	TK. AL-IKHSAN	JLN. MEDAN-B. ACEH GAMPONG KEUDE IDI CUT	KAMPUNG KEUDE	SWASTA

Showing 1 to 11 of 11 entries First Previous 1 Next Last

Sumber:http://referensi.data.kemdikbud.go.id/index21.php?kode=060414&level=3

PAUD merupakan layanan terhadap tumbuh kembang anak yang diselenggarakan secara utuh, menyeluruh dan terintegrasi. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan paling mendasar yang menempati posisi sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Mengingat anak usia dini, yaitu anak yang berada pada rentang usia lahir sampai dengan enam tahun merupakan rentang usia kritis dan sekaligus strategis dalam proses pendidikan yang dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan pada tahap selanjutnya. Kemampuan tersebut dapat dicapai melalui pengetahuan umum maupun wawasan bidang lainnya.

Agar kelak anak mampu beradaptasi dan *survive* dalam lingkungan budaya maka wawasan terhadap kearifan lokal perlu ditanamkan sedini mungkin. Pembelajaran untuk meningkatkan wawasan terhadap kearifan lokal ini dapat dilakukan dengan mengelola proses pembelajaran yang ada serta dengan tujuan lain untuk mengembangkan aspek-aspek dalam perkembangan anak usia dini seperti aspek kebahasaan, kecerdasan, fisik, sosial dan emosional anak (Depdiknas. 2001a:32).

Salah satunya media yang sangat mendukung tumbuh kembang anak adalah Alat Permainan Eduatif (APE). Menurut Sudono (dalam Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2002), dunia pendidikan tingkat kanak-kanak adalah sebuah dunia yang tidak

terlepas dari bermain. Hal ini ditandaskan dalam artikel Warta PAUDNI yang menyatakan bahwa dunia pendidikan tingkat kanak-kanak adalah sebuah dunia yang tidak terlepas dari bermain (Depdiknas.2001b:12), dengan demikian APE memiliki beberapa fungsi penting dalam peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan me-ngembangkan bahasa, kecerdasan, fisik, sosial dan emosional anak (Depdiknas. 2001a:32). Menurut Rohani (Ahmad, Rohani.1997:18) APE adalah permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan, sekaligus alat permainan yang dirancang untuk tujuan meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak usia dini.

Alat Permainan Edukatif kini sudah banyak dijual di pasaran dengan tujuannya masing-masing. Pada umumnya APE bermuatan konsep dan pengetahuan umum bagi anak didiknya tanpa memperhatikan wawasan yang diperlukan anak didik untuk dapat survive dalam lingkungan sosial dan budayanya atau dalam istilah lain memahami kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat dilingkungannya.

Namun sayangnya para Pendidik PAUD khususnya di Kecamatan Darul Aman masih sangat bergantung pada APE yang sebagai produk pabrikan. Pada umumnya para penyelenggara pendidikan lebih banyak memilih membeli alat-alat permainan sebagai pendukung belajar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya masih terbatasnya pengetahuan mengenai konsep, jenis dan model Alat Peraga Edukatif serta kemampuan dan ketrampilan untuk merencanakan dan mengembangkannya.

Masalah utama yang dihadapi adalah minimnya kesadaran pendidik PAUD terhadap peran penting Alat Peraga Edukatif sebagai media perlu dirancang sesuai kebutuhan anak didik, mengandung konten kearifan lokal dan sekaligus bertujuan untuk meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini.

Pendidik PAUD di Kecamatan Darul Aman memiliki keenderungan menggunakan APE yang disediakan pihak penyelengara dan berasal dari hasil pabrikan. Rancangannya tidak selalu cocok dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan diskusi dengan kelompok mitra aspek kebahasaan merupakan salah satu aspek yang perlu ditingkatkan dari anak usia dini di Kecamatan Darul Aman.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dirancang untuk menyelesaikan hambatan-hambatan yang disebutkan diatas dengan melakukan Pendampingan untuk merencanakan sekaligus mengembangkan Alat Peraga Edukatif (APE) model *Peabody*. APE yang dikembangkan akan tetap memperhatikan kearifan lokal setempat. Kearifan lokal yang diangkat dapat berupa aspek pemilihan bahan maupun konten APE.

APE model *Peabody* adalah alat permainan Edukatif yang dikembangkan oleh Elizabet Peabody untuk mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak (Fijriati. 2017: 63). Kemampuan ini dikembangkan dengan menciptakan boneka tangan yang berfungsi sebagai tokoh mediator. Boneka tersebut dilengkapi papan magnet, gambar-gambar, piringan hitam/kaset berisi iringan atau lagu serta kantong pintar sebagi pelengkap (Badruszaman. 2011. : 11).

B. METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan adalah dengan memanfaatkan metode bimbingan teknis untuk menunjukan langkah-langkah perencanaan dan pengembangan APE. Komunitas sasaran adalah perwakilan pengajar PAUD di Kecamatan Darul Aman, Aceh Timur. Keseluruhan komunitas sasaran akan berperan aktif dalam kegiatan perancangan dan pengembangan APE model *Peabody* berbasis kearifan lokal ini. Dengan dana stimulus dan dikembangkan secara mandiri, peserta akan melakukan pengembangan berdasarkan perencanaan awal untuk secara kreatif memilih dan membawa bahan-bahan, perlengkapan guna mendukung proses perancangan karya. Perancangan dan pengembangan ini didasarkan pada kriteria dan prinsip-prinsip pengembangan APE dengan disinergikan dengan aspek pengembangan bahasa dan Kearifan lokal yang diarusutamakan.

Adapun tahap-tahap prosedur pelaksanaan yang akan dilakukan oleh Tim PKM Universitas Samudra adalah sebagai berikut:

1. **Survey lanjutan potensi Komunitas sasaran**

   Survey dilakukan untuk mengetahui kelemahan, tantangan, peluang dan kekuatan yang telah dimiliki 5 PAUD yang ada di Kecamatan darul Aman dengan menggunakan analisis SWOT.

2. **Pendampingan Perencanaan APE**

   Dilaksanakan bersama pihak UPTD diknas setempat menyediakan tempat yang representatif untuk melaksanakan kegiatan. Materi pelatihan berisi pengertian APE, Kriteria dan Prinsip dalam Perencanaan dan Pengembangan serta Materi Kearifan Lokal Masyarakata Aceh. Agar media yang dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, maka langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menyerap kebutuhan komunitas sasaran melalui proses: Menganalisis kurikulum dan kearifan Lokal Aceh serta menyelaraskannya dengan aspek pengembangan anak PAUD, menginventarisasi APE yang ada dan mengidentifikasi kebutuhan, menyimpulkan APE yang dibutuhkan, merencanakan pembuatan rancangan

3. Program Pengembangan APE berbasis Kearifan Lokal Model *Peabody*.

Berdasarkan teori yang didapatkan dalam pelatihan perencanaan maka dengan dana stimulus dari anggaran Kegiatan, peserta akan mengembangkan APE seperti yang dimaksudkan dalam kegiatan ini. Dalam kegiatan ini akan dilakukan pula simulasi pemanfaatan APE dan evaluasi.

4. Pendampingan Akhir

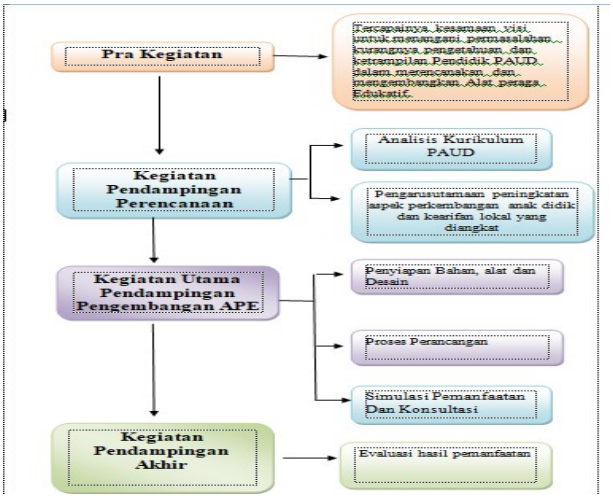
Pendampingan dilakukan setelah APE selesai dirancang dan dibuat untuk kemudian di evaluasi dilapangan dengan melakukan kunjungan pada beberapa sekolah. Mengevaluasi penggunaan, efektifitas dan efisiensi serta ketercapaian tujuan, kegiata ini dilakukan minimal 1 (satu) kali.

Prosedur pembuatan APE itu sendiri dapat dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mengkaji dan memahami karakteristik anak didik.
b. Melakukan penelaahan pada program kegiatan dan tujuan belajar anak.
c. Merumuskan kompetensi serta indikator-indikator yang terdapat didalam kurikulum.
d. Memilih isi/ tema dan tujuan belajar dari tema tersebut.
e. Menginventarisir APE yang sudah ada dan menelaah apakah APE tersebut telah sesuai dengan kurikulum atau belum.
f. Menentukan jenis APE yang akan dibuat dan dikembangkan dalam hal ini diarahkan pada model *peabody* karena masih jarang digunakan. Berikut adalah contoh gambar APE model *Peabody*.
g. Merancang pengembangan untuk pembuatan APE. Dalam rancangan pembuatan APE tersebut biasanya dikemukakan aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan.
h. Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.
i. Membuat alat permainan sesuai dengan rencana atau sesuai dengan kondisi alat dan bahan yang ada.
j. Memeriksa hasil pembuatan alat permainan, apakah sesuai atau benar telah menghasilkan APE sesuai kaidah dan kriteria yang ada.

Berikut adalah bagan, permasalahan, solusi dan tahapan yang dilaksanakan.

Gambar 2. Bagan Metode



C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan yang dilakukan dilapangan adalah sebagai berikut:

1. Survey lanjutan potensi Komunitas sasaran

Survey dilakukan untuk mengetahui kelemahan, tantangan, peluang dan kekuatan yang telah dimiliki 5 PAUD yang ada di Kecamatan darul Aman dengan menggunakan analisis SWOT.

Adapun kecamatan Darul Aman yang direkomendasikan oleh UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Darul Aman dan Pengawas PAUD setempat terdiri dari PAUD Laot Ileumee, PAUD Thursnina Kasih Ayah, PAUD Generasi Cerdas, PAUD Raihan dan PAUD Gaseh Aneuk Relet.

Berikut adalah hasil analisis SWOT yang dilakukan bersama dengan mitra kegiatan (Penilik PAUD dan Pengajar PAUD).

a. Strength atau kekuatan

Adalah situasi atau kondisi , sda, sdm yang merupakan kekuatan dari lembaga. Strength ini bersifat internal. antara lain:

1) Tenaga Pengajar atau Guru dan Tendik sebagian besar berusia produktif
2) Tenaga Pengajar atau guru pada masing-masing PAUd jumlahnya sudah mencukupi (kuantitatif)
3) Tenaga Pengajar atau Guru dan tendik memiliki kemauan untuk meningkatkan kemampuan, ketrampilan dan menambah wawasan untuk meingkatkan kompetensi (kualitatif).
4) Dukungan sarpras yang dapat dikategorikan baik.
5) Lembaga dengan karakteristik kearifan lokal yang berkarakter masyarakat pesisir Aceh.

b. Weaknesses atau kelemahan

Adalah kelemahan yang terdapat di lembaga Weaknesses ini juga bersifat internal.

1) Iklim di sekolah yang kurang kondusif.
2) Kendala ijin oprasional dan kesulitan pengajuan akreditasi.
3) Komunikasi yang kurang efektif antara pengelola dan pendidik/karyawan.
4) Kurangnya dana untuk mengembangkan sentra bermain

c. Opportunities atau peluang

Adalah peluang-peluang dari luar lembaga yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan lembaga

1) Terbukanya peluang kerjasama dengan berbagai lembaga perguruan tinggi.
2) Peluang untuk menjadi lembaga yang maju
3) Peluang menjadi PAUD berbasis Kearifan Lokal.

d. Threats atau ancaman

Adalah kondisi yang mengancam dari luar yang ketika tidak diantisipasi akan membahayakan keberlangsungan lembaga.

1) Semakin berkurangnya jumlah anak usia dini dari lingkungan sekitar.
2) Kurangnya kesadaran orang tua diwilayah sekitar akan pentingnya pendidikan usia dini.

Berdasarkan analisis tersebut kurangnya sarana pada sentra permainan dapat ditangani dengan kekuatan berupa dukungan SDM berusia produktif dan memiliki motivasi positif. Hal tersebut sekaliguis akan memperkuat peluang PAUD untuk berkembang sebagai lembaga yang unggul dengan kearifan lokal masyarakat setempat. Tercukupinya sarana di sentra permainan yang dikembangkan sendiri oleh para guru juga dapat menjadi daya tarik bagi peserta didik baru.

2. Pendampingan Perencanaan APE

Kegiatan ini dilaksanakan bersama pihak UPTD diknas setempat bersama penilik luar sekolah (PAUD). Pihak mitra menyediakan ruangan berkonsep *outdoor* yang representatif untuk melaksanakan kegiatan. Dilaksanakan di PAUD Laot Ileeme yang merupakan PAUD terpadu dengan TK Permata. Kegiatan tersebut seperti tersajikan dalam gambar berikut :

Gambar 3 : Kegiatan Pendampingan dan Perencanaan APE oleh Tim beserta Mitra penerima manfaat.



Materi pelatihan Perencanaan Pengembangan APE disampaikan oleh secara kolaboratif oleh tim pengabdi. Materi yang disampaikan terdiri dari beberapa bagian antara lain: pengertian APE, Kriteria dan Prinsip dalam Perencanaan dan Pengembangan serta Materi Kearifan Lokal Masyarakata Aceh.

Agar media yang dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, maka langkah-langkah yang harus ditempuh untuk menyerap kebutuhan komunitas sasaran melalui proses: Menganalisis kurikulum dan kearifan Lokal Aceh serta menyelaraskannya dengan aspek pengembangan anak PAUD, menginventarisasi APE yang ada dan mengidentifikasi kebutuhan, menyimpulkan APE yang dibutuhkan, merencanakan pembuatan rancangan.

Agar dapat memahami lebih dalam mengenai kurikulum PAUD 2013 penjelasan dilengkapi dengan kerangka dasar kurikulum,

pengembangan tema pada kurikulum 2013 PAUD, hingga prinsip evaluasi didalamnya. Berikut adalah bahan tayang yang dibahas bersama dengan sasaran program Pengabdian.

Adapun pengembangan APE dapat dikembangkan dengan 3 cara. Dipaparkan kepada peserta kegiatan sebagai berikut: Mengadaptasi, Memodifikasi, Membuat baru.

3. Pengembangan APE

Untuk langkah-langkah pengembangan APE mengikuti alur sebagai berikut:

a. Melakukan identifikasi atau asesemen.

Berdasarkan identifikasi secara kasar, siswa seringkali malu untuk berbicara dengan teman atau guru. Anak setempat masih sangat kuat dengan bahasa ibu dan kurang cakap menggunakan bahaa Indonesia. Meskipun bersifat postif kondisi ini perlu direspon untuk mendukung kebutuhan komunikasi siswa dikemudian hari. Kecakapan linguistik siswa PAUD masih dapat ditingkatkan dengan APE yang memungkinkan siswa melibatkan ketrampilan berbicara atau kecakapan bahasanya.

b. Analisis data dan infentarisir prioritas kebutuhan APE.

Sentra yang paling minim ketersediaan APE adalah sentra Peran Kecil atau mikro. Sentra ini bertujuan untuk mengembangkan kecakapan berpikir abstrak dan kemampuan bahas serta sosial emosional. Alat Permainan yang digunakan yakni alat peran berukuran kecil seperti boneka, maket, boneka tangan atau boneka jari dan lain sebagainya.

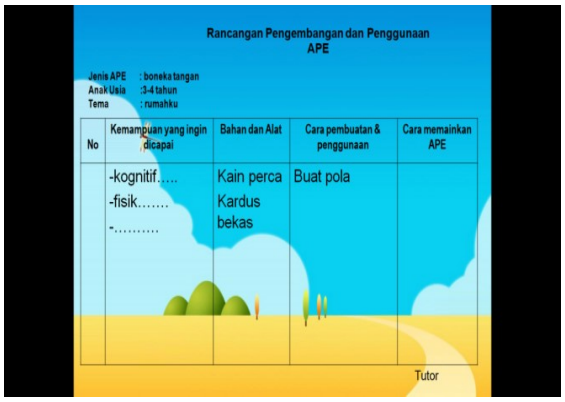
c. Menentukan jenis APE yang akan dibuat atau dikembangkan.

Jenis APE yang dikembangkan sesuai identifikasi dan inventarisir adalah boneka tangan 3 dimensi dengan panggung boneka dan bahan penunjang lainnya. Agar tidak terlalu berjarak dengan karaketristik siswa yang kental dengan budaya Aceh maka boneka tangan yang dikembangkan diambil dari hikayat Aceh dengan tokoh dan bahan pendamping berupa cerita dengan kombinasi bahasa Aceh dan bahasa Indonesia.

d. Membuat rancangan pembuatan pengembangan dan pengunaan APE.

Rancangan pengembangan APE dilakukan oleh guru dengan mengisi format yang diberikan oleh pemateri. Format tabel rancangan dapat dilihat pada berikut :

Gambar 4: Tabel Rancangan APE boneka tangan (model *peabody*).



Program Pengembangan APE berbasis Kearifan Lokal Model *Peabody*.

Berdasarkan teori yang didapatkan dalam pelatihan perencanaan maka peserta mengembangkan APE seperti yang dimaksudkan dalam kegiatan ini. Berikutnya adalah workshop pengemabangan APE model *peabody* (boneka tangan) yang terdiri dari kegiatan mengidentifikasi hikayat yang sesuai dengan karaketristik perkembangan siswa. Hikayat yang dikembangkan adalah hikayat Malem Diwa dengan versi 1 babak terdiri dari 3 tokoh yakni Malem Diwa, Nenek Malem Diwa dan Putroe Bungsu. Cerita hikayat Malem Diwa dikemas dalam buku pendamping. Bahan yang digunakan berupa kain perca, kain flanel, benang wol dan kardus bekas yang digunakan sebagai kotak dan sekaligus panggung boneka.

Gambar 5 dan 6 menunjukan tahap kegiatan yang dimaksud. Adapun hasil produk yang berhasil dikembangkan seperti tersaji pada gambar 7.

Gambar.5: Desain Awal cover bahan Pendamping (buku cerita) APE dan Desain Pola Panggung Boneka



Gambar 6: Proses pengembangan APE



Gambar 7: Hasil pengembangan APE.



4. Evaluasi

Dalam kegiatan ini dilakukan pula simulasi pemanfaatan APE dan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan memeriksa hasil pembuatan alat permainan, apakah sesuai atau benar telah menghasilkan APE sesuai kaidah dan kriteria yang ada. Berdasarkan hasil evaluasi, diperlukan beberapa perbaikan, utamanya pada aspek fungsional dan proporsionalitas antara besaran panggung

dengan boneka tangan yang dihasilkan. Namun secara garis besar, kegiatan ini dapat dinyatakan berhasil guna.

D. SIMPULAN

Kegiatan pengembangan Alat Permainan Edukatif akan sangat bermanfaat dan efektif dengan proses pendampingan baik dalam perencanaan hingga pelaksaaan dan evaluasinya. Setelah APE selesai dirancang dan dibuat untuk maka kegiatan evaluasi dilapangan harus dapat dilakukan secara kontinyu. Kegiatan tersebut berupa kegiatan mengevaluasi penggunaan, efektifitas dan efisiensi serta ketercapaian tujuan.

Pendidik PAUD sebagai mitra penerima manfaat dapat melakukan kegiatan serupa untuk mengembangkan sentra dalam lingkungan sekolahnya. Tema-tema yang diangkat dalam Alat Permainan Edukatif dapat mengembangkan kearifan lokal dalam bentuk hkayat-hikayat Aceh lainnya yang masih sangat potensial untuk dikembangkan. Kegiatan ini menghasilkan beberapa rekomendasi tindak lanjut diantaranya yakni merekomendasikan untuk dikembangkan menjadi salah satu unit usaha PAUD. Harapannya selain dapat mandiri menghasilkan APE untuk kebutuhan intern, PAUD di Kecamatan Darul Aman dapat memproduksi Alat Permainan Edukatif model *peabody* untuk dipasarkan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rohani. 1997. *Media Instruksional Edukatif*. Rineka Cipta. Jakarta.

Badruzaman. 2011. Materi Media PAUD UPI.http://badruzaman.staf.upi.edu/files/2011/12/materi-media-paud-upi.pdf).

Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2002. *Acuan Menu Pembelajaran pada Taman Penitipan Anak*. Jakarta: Direktorat Pendidik-an Anak Usia Dini Ditjen PLSP. Depdiknas

Depdiknas. 2001a. *Program Kegiatan Belajar (Kurikulum) Taman Penitipan Anak*. Jakarta: Depdiknas

Depdiknas. 2001b. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan pada Kelompok Bermain*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Ditjen PLSP Depdiknas.

Fijriati. Peranan Dan Manfaat Ape Untuk Mendukung Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Bunnaya.* Volume III. Nomor 2. Juli – Desember 2017. UIN ar-Raniry: banda Aceh

Sudono, Anggani. 2000. *Sumber Belajar dan Alat Permainan (untuk Pendidikan Anak Usia Dini)*. PT. Grasindo. Jakarta.

Warta *PAUDNI* ISSN 1411-1802 Tahun XV Edisi II Tahun 2002.Jurnal Walisongo. Volume 21 nomor 2, November 2013. Hlm. 365-392. (Jurnal)